

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar ditinjau dari perspektif manajemen pengelolaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pasar modern dan pasar tradisional.<sup>1</sup> Seiring dengan perkembangan zaman eksistensi pasar tradisional semakin menurun, hal ini disebabkan karena semakin pesatnya perkembangan pasar modern dalam skala kecil maupun besar yang mulai berdiri di hampir seluruh Indonesia. Bukan hanya di kota akan tetapi menjalar sampai ke pelosok desa. Para konsumen pada saat ini memilih pasar bukan hanya dari segi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari akan tetapi juga untuk memenuhi trend dan gengsi. Pasar modern dari segi fisik terlihat lebih bersih dan rapi. Selain itu pasar modern juga terlihat lebih maju sehingga cocok untuk memenuhi trend masyarakat pada zaman sekarang. Hal ini menuntut pasar tradisional harus memperbaiki manajemen pengelolannya dalam menghadapi pasar modern yang sudah begitu maju agar tetap diminati masyarakat dan tetap mempertahankan penjualan pedagang kecil di dalamnya.

Menurut AC Neilson sebagaimana dikutip oleh Dian Sukma Dewi dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa pasar modern mengalami pertumbuhan sebesar 31,4%. Bersamaan dengan hal pertumbuhan pasar modern tersebut, pasar tradisional mengalami penurunan pertumbuhan hingga 8%. Jika hal ini terus menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan adanya pasar tradisional yang akan tutup dan lambat laun akan punah keberadaannya. Imbas utamanya adalah menurunnya volume penjualan dan juga menurunnya kesejahteraan pedagang kecil.

Akan tetapi bagi para pedagang kecil dipasar tradisional, munculnya pasar modern bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi penurunan pangsa pasar. Pasar tradisional masih mampu bersaing dengan pasar modern dari segi mutu/kualitas maupun harga, menurut Rosfadhila supermarket bukan penyebab utama kelesuan usaha yang dialami oleh pasar tradisional, akan tetapi masalah dari dalam (internal) lah yang mempengaruhi penurunan pangsa pasar tradisional itu sendiri. Masalah internal tersebut di antaranya meliputi: pengelolaan manajemen pasar yang masih buruk,

---

<sup>1</sup> Stephen, Marry Colter, *Manajemen* ( Jakarta : Eenerbit Erlangga, 2010) 7

ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat minim, bantuan permodalan dari pihak pemerintah masih minim, informasi yang diterima masih terbatas pada pasokan produk dan harga pasar saat ini.

Di tengah menurunnya daya beli masyarakat di pasar tradisional ada berbagai usaha harus dilakukan untuk tetap menarik minat dan motivasi masyarakat untuk tetap berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan pasar tradisional yang baik dan tepat untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang kecil di dalamnya. Pada dasarnya berbagai aktifitas dan berbagai usaha yang dilaksanakan di pasar akan mengikutsertakan 2 (dua) subyek pokok, yaitu: produsen dan konsumen. Kedua subyek tersebut mempunyai peran masing-masing terhadap pembentukan harga yang ada di pasar.<sup>2</sup>

Apalagi kondisi dalam pasar tradisional dapat digambarkan dengan banyaknya pedagang dan banyaknya jenis barang yang ditawarkan serta kondisinya yang ramai dan padat serta terkadang sampai berdesak-desakan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Herman Malano mengemukakan bahwa pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, masyarakat ekonomi kurang mampu (kelas bawah), serta sebagai tempat bergantungnya para pedagang dengan skala kecil dan menengah. Di pasar tradisional ini, para petani, peternak, pengrajin, ataupun produsen lainnya bagi selaku pemasok menggantungkan harapan terhadap barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional tersebut.

Kebutuhan sehari-hari dari jutaan penduduk Indonesia masih mempercayakan pada pasar tradisional yang identik dengan kelompok menengah kebawah tersebut. Meski begitu, di sisi lain mental para pedagang harus diubah yang semula kurang memperhatikan kejujuran dan juga sikap profesionalisme dalam berdagang sehingga sekarang mental tersebut harus dirubah agar para pedagang menjunjung tinggi kejujuran dan juga profesionalisme dalam bekerja. Kesan yang sering terjadi di pasar tradisional di antaranya adalah pedagang dalam menawarkan barang dagangannya sering dengan harga yang terlalu tinggi dan sehingga para pembeli enggan untuk menawar. Mereka lebih suka ke pasar modern yang

---

<sup>2</sup> Dian Sukma Dewi, “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur*”, (Skripsi IAIN Metro, 2019), 1

harganya pas sehingga tidak usah melakukan tawar menawar.<sup>3</sup> Bagi para pembeli yang tidak tahu tentang standar harga, mereka biasanya membeli barang dengan harga yang tinggi karena kurang pandai dalam hal tawar menawar.

Dalam sistem ekonomi pasar, ada fungsi-fungsi unik yang ditujukan untuk memuaskan ekonomi pasar. Fungsi pasar dalam Islam adalah untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Semua fitur ini harus memungkinkan setiap orang untuk yakin bahwa pasar dapat memecahkan masalah. Beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi pasar efisien dan pasar berfungsi dengan baik, tetapi pasar membutuhkan intervensi pemerintah dalam mekanisme pasar karena kesejahteraan pasar dicapai melalui intervensi pemerintah.

Seiring adanya perubahan dan perkembangan zaman, pasar bukan hanya sebagai tempat transaksi antara pihak penjual dan pihak pembeli, akan tetapi dengan adanya dan berdirinya pasar telah menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat pada suatu daerah. Namun selama ini kondisi pasar tradisional yang agak kumuh, berbau dan sering becek ketika hujan dianggap kurang bersih ini membuat banyak masyarakat di Indonesia belakangan memilih beralih untuk berbelanja di pasar modern. Masyarakat dengan gaya hidup modern saat ini lebih senang untuk berbelanja di pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang tertata, bersih, nyaman dan strategis. Alasan lain adalah pengunjung tidak perlu melakukan tawar menawar harga dan tidak cemas dengan adanya manipulasi<sup>4</sup>. Pandangan pasar tradisional yang seperti ini harus diubah menjadi pasar sebagai tempat yang bersih dan nyaman bagi pengunjung, untuk menarik semua kalangan masyarakat untuk datang dan melakukan transaksi di pasar tradisional.

Menurut Much Nasiruddin sebagaimana dikutip oleh Indah superti dalam penelitiannya, disebutkan bahwa permasalahan yang muncul dari pasar tradisional antara lain: (1) permasalahan dan citra negative dari pasar tradisional yang umumnya terjadi dari akibat kurang disiplinnya para pedagang, pihak pengelola pasar yang tidak professional dalam bekerja dan mengelola pasar, serta pihak pengelola pasar kurang tegas dalam menerapkan kebijakan atau aturan terkait pengelolaa n operasi pasar, (2) masalah internal pasar, seperti: masih kurang baiknya manajemen pasar, keberadaan sarana dan prasarana pasar tradisional yang kurang memadai, banyaknya pedagang kaki

---

<sup>3</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 13

<sup>4</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 2

lima yang berjualan di emperan pasar sehingga dapat mengurangi pendapatan pedagang, dan masih minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan adanya manajemen pengelolaan pasar yang baik dan professional sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan keuntungan serta menjamin keberlangsungan pasar itu sendiri.<sup>5</sup> Sedangkan permasalahan lain yang juga muncul dan dihadapi oleh pasar tradisional adalah ketidaknyamanan pembeli karena masih adanya banyak pengamen jalanan, tindak kriminal serta banyaknya pedagang kaki lima, yang bagi sebagian pengunjung dianggap mengganggu kenyamanan saat akan berbelanja.

Melihat kondisi pasar seperti di atas, barangkali bagi kalangan masyarakat umum tidak mengira, betapa banyak pihak yang terlibat dalam manajemen pengelolaan pasar tradisional tersebut. Ataupun apabila terdapat pihak yang mengetahui peran sejumlah instansi pemerintah maka mereka banyak mengira bagaimana kinerja yang telah ditunjukkan dalam mengelola pasar tradisional tersebut karena belum menunjukkan peningkatan dalam mengelola pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional sampai saat ini masih kurang nyaman bagi para pembelinya. Ini disebabkan masih terdapat sejumlah pihak yang terlibat dalam pengelolaan pasar tradisional tersebut kurang dapat mengelola pasar dengan baik. Adapun pihak yang terlibat tersebut, antara lain: (1) Dinas Pasar, (2) Dinas Perhubungan, (3) Dinas Perparkiran, (4) Dinas Pekerjaan Umum atau Dinas Bina Marga, dan (5) Polisi Lalu Lintas.<sup>6</sup>

Agar pasar berjalan secara seimbang diperlukan manajemen pengelolaan di dalamnya. Manajemen pengelolaan yang baik dan tepat dimaksudkan agar dapat meningkatkan besarnya volume penjualan bagi pedagang kecil dan mensejahterakan pedagang kecil secara berkelanjutan. Manajemen pengelolaan dalam pasar tradisional sangat berperan penting dalam meningkatkan volume penjualan barang yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang yang ada di dalamnya. Melalui manajemen pengelolaan yang baik maka sistem pasar akan lebih

---

<sup>5</sup> Indah Superti . *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Pasar Simpang Agung Lampung Tengah*, ( Skripsi UIN Raden Lintang Lampung, 2017), 9.

<sup>6</sup>Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 125.

terencana, lebih menjadi terorganisir, lebih dapat terlaksana dan lebih dapat terkendali dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh beberapa pihak terutama penjual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang yang berjualan di dalamnya.

Volume penjualan pedagang pasar merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang mampu terjual oleh pedagang pasar. Semakin besar volume penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang pasar. Volume penjualan menjadi indikator penting dalam mempertahankan pedagang kecil di dalam pasar tradisional peningkatan volume penjualan didalam pasar juga sangat penting untuk mengukur berhasil atau tidaknya manajemen pengelolaan di dalam pasar tradisional.

Kesejahteraan seorang pedagang pasar salah satunya dapat diukur dari tingkat penghasilannya, sehingga faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan juga harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang meningkat dan pedagang dapat mencapai kesejahteraan. Salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan para pedagang di antaranya melalui manajemen pengelolaan pasar yang baik.

Manajemen pengelolaan pasar tradisional yang kurang baik dan kurang tepat akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, dengan begitu volume penjualan pedagang kecil di pasar akan menurun. Hal ini jika dibiarkan secara terus menerus maka kemungkinan pedagang akan merasa kerugian atau jumlah pendapatannya akan menjadi berkurang secara signifikan dan akhirnya berhenti berjualan di pasar dan menyewakan kiosnya kepada orang lain.

Mengubah pasar tradisional menjadi tujuan belanja yang nyaman dan menciptakan kesan positif adalah tugas yang harus dijalankan oleh pemerintah, terutama pemerintah daerah, sebagai tanggung jawab terhadap masyarakatnya. Apalagi, pasar tradisional sebagai sector usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM ) terbukti tidak rentan terhadap krisis multidimensi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Pemerintah harus mampu untuk mendorong pasar tradisional dalam melakukan perubahan dan peningkatan pelayanan yang baik agar tidak tersingkir dalam

perebutan konsumen.<sup>7</sup>Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil di dalam pasar.

Menurut Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka dalam penelitiannya keberadaan pasar tradisional harus dilestarikan dan dijaga keberadaannya karena memiliki nilai-nilai yang tidak ditemukan di mall-mall modern. Salah satu cara pemerintah dapat mengurangi dampak pesatnya pertumbuhan pasar modern adalah dengan merevitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional ini karena adanya pembaharuan seluruh pasar tradisional, mulai dari perbaikan lingkungan fisik, pengelolaan pasar, hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pasar Rakyat Keling merupakan salah satu dari dua pasar rakyat yang ada di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Pasar Keling ini memiliki sarana perdagangan yang lengkap. Pasar ini baru direnovasi pada tahun 2018, meliputi pembangunan dan penataan kembali kios dan losmen yang lama dan selain itu dibangun juga kios kios dan losmen baru di dalamnya.

Dikutip dari Jawa Pos, Pasar Keling juga merupakan salah satu dari empat pasar rakyat di Jepara yang kondisinya baik. Kondisi fisik Pasar Rakyat di Jepara belum semuanya baik. Hal itu dari data yang dirilis Badan Pusat Statistik ( BPS ) Jepara untuk kondisi tahun 2019. Empat pasar rakyat yang dalam kondisi baik yaitu: Pasar Jepara I, Pasar Mayong, Pasar Keling dan Pasar Pengkol. Dari pasar tersebut tiga pasar diantaranya merupakan pasar tuntas di renovasi beberapa tahun terakhir. Pasar Pengkol diresmikan pada tahun 2017 sedangkan Pasar Keling dan Mayong diresmikan pada tahun 2018. Anggaran pasar Keling bersumber dari dana TP Kementerian Perdagangan (Kemendag) senilai 6 Miliar, luasan pasar mencapai 6400 meter persegi dengan total 255 pedangan.<sup>8</sup>

Selain fasilitas tersebut di atas, Pasar Keling juga dilengkapi dengan CCTV, area parkir mobil dan motor yang luas serta kamar toilet bersih. Menurut Bapak Marzuqi selaku Bupati Jepara, pasar Keling merupakan representasi sebuah pasar yang telah direvitalisasi berdasarkan Strandar Nasional Indonesia (SNI), yang memenuhi persyaratan umum seperti, kebersihan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung yang akan membeli dagangannya.

---

<sup>7</sup>Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, 67.

<sup>8</sup><https://radarkudus.jawapos.com/read/2020/08/17/209408/hanya-empat-pasar-rakyat-di-jepara-yang-kondisinya-baik-mana-saja>. Akses 10 Oktober 2022.

Akan tetapi dalam kenyataannya segi fisik pasar yang baik bukan satu satunya indikator penentu bagi keberlangsungan kesejahteraan pedagang pasar. Indikator lainnya yaitu dari segi manajemen pengelolaan pasar. Kondisi fisik pasar yang baik apabila tidak diimbangi dengan manajemen pengelolaan yang baik juga akan sulit berhasil dalam meningkatkan daya beli masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa keadaan pasar Pasar Rakyat Keling yang tidak menentu yang terkadang ramai dan juga sepi pembeli dapatkah pedagang yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan dari barang-barang yang dijualnya. Ditambah lagi dengan adanya pasar modern pastinya para pedagang di pasar tradisional tersebut merasa cemas jika nantinya para konsumen beralih kepada pasar modern.<sup>9</sup> Dari kondisi yang memprihatinkan tersebut tentunya menimbulkan keresahan pada pedagang yang berjualan di pasar tersebut.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengelola pasar yang mengatakan bahwa di pasar Keling meskipun terlihat sarana dan prasarana yang lengkap namu kita masih akan menemui beberapa kios dan lapak yang tertutup karena pemiliknya tidak lagi berjualan atau kios yang berganti penjual lebih dari dua kali dalam satu tahun. Hal ini tentunya dikarenakan target penjualan yang sulit terpenuhi. Selain pedagang musiman yang berdagang di luar pasar-pasar dengan kualitas barang yang sama dengan pasar dan harga yang lebih rendah juga mengakibatkan berkurangnya pembeli di dalam pasar.<sup>10</sup> Dampak yang ditimbulkannya di antaranya adalah menurunnya jumlah pendapatan pedagang sehingga kesejahteraan pedagang menjadi menurun.

Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Deden Syahrul Guntara, bahwa pasar Bendo berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang, melalui fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan ketenagakerjaan, Pasar Bendo menjadi tempat masyarakat melakukan kegiatan jual beli, berbagai jenis barang dan jasa ditawarkan. Kegiatan jual beli di Pasar Bendo bukan hanya berlangsung di siang hari namun juga malam hari karena terdapat pasar malam. Selain sebagai tempat jual beli, Pasar Bendo juga menyerap tenaga kerja sekitar, berdasarkan jumlah pedagang di pasar

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Pasar Rakyat Keling Jepara Tanggal 27 Januari 2022.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sucipto Selaku Kepala Pasar Rakyat Keling Jepara Tanggal 29 Januari 2022.

Bendo yang terus bertambah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang.<sup>11</sup> Jurnal penelitian yang ditulis oleh menyatakan sebaliknya bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Kiringan tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil sehingga kesejahteraan pedagang belum dapat dicapai.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan adanya manajemen pengelolaan maka pengelolaan dipasar akan lebih terintrogasi dan lebih terjamin. Manajemen di dalamnya meliputi, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Ke empat elemen tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan secara matang oleh pengelola pasar sehingga pendapatan dan laba penjual meningkat dan kesejahteraan pedagangpun menjadi meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, melihat begitu pentingnya manajemen pengelolaan dalam meningkatkan volume penjualan pedagan pasar demi mempertahankan kesejahteraan pedagang pasar di pasar Keling, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar (Studi Kasus di Pasar Rakyat Keling Kabupaten Jepara).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini ditunjukkan agar peneliti dapat menganalisis bagaimana penerapan manajemen pengelolaan pasar tradisional di pasar rakyat Keling mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar yang berjualan di dalamnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

---

<sup>11</sup> Deden Syahrul Guntara, “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang pada Pasar Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek”, <http://repo.uinsatu.ac.id/24031/>

<sup>12</sup> Azizah, Luluk Nur. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan).” *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 4.1 (2019): 823.



1. Bagaimana manajemen pengelolaan di Pasar Tradisional Rakyat Keling Kabupaten Jepara guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam Pasar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh manajemen pengelolaan di Pasar Tradisional Rakyat Keling Kabupaten Jepara guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam Pasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan manajemen pengelolaan di Pasar Tradisional Rakyat Keling Kabupaten Jepara guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam Pasar.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh manajemen pengelolaan di Pasar Tradisional Rakyat Keling Kabupaten Jepara guna meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam Pasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat teori, menambah bahan kajian serta berguna dan memberikan kontribusi di dalam memperkaya khazanah kepustakaan terutama di bidang manajemen pengelolaan pasar tradisional.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pengelola Pasar**

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bentuk sumbangan pemikiran yang positif bagi Pengelola Pasar Tradisional Rakyat Keling Kabupaten Jepara dalam rangka mengelola pasar dengan baik sehingga dapat meningkatkan besarnya volume penjualan dan pendapatan para pedagang kecil yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

###### **b. Bagi Peneliti**

Merupakan kesempatan pada peneliti untuk berlatih bagi penerapan berbagai teori yang telah diperoleh dan selanjutnya menambah pengetahuan serta pengalaman dengan

membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam memberikan ketetapan tata tulisan yang menyeluruh serta mempermudah untuk memahami isi skripsi disusunlah sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri beberapa bab antara lain :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan memiliki beberapa sub, antarlain latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan tehnik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, yang terdiri dari profil an sejarahletak geografis, serta lingkup pasar dan pengelolaan di pasar rakyat krling jrpara.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran–sarandan penutupndengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini

3. Bagian terakhir meliputi daftar pustaka atau referensi dan beberapa lembar lampiran yang terkait dengan penelitian ini.